

Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Lutfhiyana Haras¹, Mohammad Agus Salim Monoarfa², Meriyana Franssisca Dunga³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: lutfhiyanahrs@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Liquidity Ratio which is measured using the current ratio, quick ratio and Profitability Ratio which is measured using return on equity, return on assets on financial distress which is measured using the Altman Z-Score. Data collection techniques using documentation and library methods. Sample selection was done by purposive sampling method. The population of this research is the various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data analysis used in this research is the classical assumption test, hypothesis testing and multiple regression testing. The results of this study indicate that: 1) Partially, the current ratio of directors has a significant effect on financial distress. 2) Partially, the quick ratio has no significant effect on financial distress. 3) Partially, return on equity has no significant effect on financial distress. 4) Partially, return on assets has a significant effect on financial distress. 5) Simultaneously, it shows that the current ratio, quick ratio, return on equity, return on assets have a significant effect on financial distress.*

Keywords: *Current Ratio; Quick Ratio; Return on Equity; Return on Assets; Financial Distress*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan current ratio, quick ratio dan Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity, return on assets terhadap financial distress yang diukur menggunakan Altman Z-Score. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengujian dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial, current ratio direksi berpengaruh signifikan terhadap financial distress. 2) Secara parsial, quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. 3) Secara parsial, return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. 4) Secara parsial, return on assets berpengaruh signifikan terhadap financial distress 5) Sedangkan secara simultan menunjukkan current ratio, quick ratio, return on equity, return on assets berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Current Ratio; Quick Ratio; Return on Equity; Return on Assets; Financial Distress*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi diseluruh dunia tidak lepas dari kondisi investasi disuatu negara yang dimana selalu berkaitan dengan pasar modal. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di BEI dalam perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya akan mengalami kondisi kinerja yang tidak optimal dan akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Indeks sektor aneka industri menjadi sektor yang membukukan imbal hasil negatif terbesar pada 9 bulan pertama perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melemah 16,05%. Saham-

saham yang masuk dalam kategori sektor aneka industri dilanda aksi jual seiring dengan meningkatnya persaingan dari pemain global dan perlambatan ekonomi yang mendorong penurunan permintaan domestik. Bahkan potensi kebangkrutan dialami oleh salah satu pemain besar di industri tersebut. Saham yang menduduki posisi top losers, yakni PT Sat Nusapersada Tbk/PTSN (-78,97%), PT Multi Prima Sejahtera Tbk/LPIN (-71,28%), PT Asia Pacific Fibers Tbk/POLY (-54,42%) Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019 (Hesti Rika, 2019).

Pada tahun 2019 juga terjadi pada salah satu perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor tekstil dan garmen adalah PT Argo Pantes Tbk. Sebelumnya perusahaan tekstil ini tengah menghadapi gempuran produk China, dan berdampak pada pengurangan pendapatan hingga karyawan. PT Argo Pantes Tbk pada September 2018, perusahaan mencatatkan penjualan bersih US\$ 18,24 juta, turun 21,44% dibandingkan periode yang sama 2018 senilai US\$ 23,22 juta. Perusahaan juga mencatat beban pokok penjualan sebesar US\$ 17,08 juta dan rugi US\$ 5,59 juta (Dwi Ayuningtyas, 2019).

Pada tahun 2019 mencatatkan kinerja yang tidak menggembirakan sepanjang paruh pertama tahun 2019. Penjualan bersih perusahaan PT Argo Pantes Tbk menurun 19,19% year-on-year (yoy) menjadi US\$ 12,72 juta. Sementara pendapatan bersih mereka berubah menjadi rugi sebesar US\$ 3 juta. Melihat lebih jauh laporan keuangan semester I-2019, rugi selisih kurs senilai US\$ 478.919 signifikan menekan kinerja pendapatan bersih Argo Pantes. Perusahaan tersebut juga menanggung kenaikan biaya tenaga kerja. Menurut data internal Argo Pantes, volume produksi *fabric processing* atau kain olahan tahun ini sebanyak 1,78 juta yard per bulan. Sementara realisasi produksi kain olahan tahun lalu dan tahun 2017 masing-masing sebesar 2,2 juta yard per bulan dan 2,5 juta yard per bulan. Sementara berdasarkan materi paparan publik Juli 2019, produksi benang, benang olahan dan greige kompak susut sepanjang tahun lalu. Produk benang misalnya, turun lebih dari dua kali lipat menjadi 951 ton (Yuwono Triadmojo, 2019).

Resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dapat memicu kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan. Salah satu dari resiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Chrissentia & Syarief, (2018) menyatakan bahwa *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang terkena masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan. Apabila hal tersebut terus terjadi secara berkelanjutan, maka tidak menutupi kemungkinan bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melebihi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara untuk mencegah suatu perusahaan agar tidak terjebak pada kondisi *financial distress*, salah satunya adalah melakukan prediksi *financial distress* di suatu perusahaan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur Z-score (bankruptcy model). Z-score (bankruptcy model) dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau kebangkrutan suatu perusahaan (Zmijewski et al., 2020). Penelitian ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Aisyah, (2017) yang meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total assets turnover*), rasio profitabilitas (*return on assets*), dan rasio leverage (*debt ratio*) terhadap *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menunjukkan hasil rasio likuiditas (*current ratio*), tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan rasio profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan Menurut Himawan, (2014) mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*net profit margin*), berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*).

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh beberapa rasio keuangan pada kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap

financial distress karena terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda. Penelitian ini juga perlu dilakukan untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan.

Financial Distress

Financial distress adalah sebuah keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Kamaludin, (2015:4) *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah Multiple Discriminant Analysis yang telah dilakukan oleh Altman. Penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis Kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Menurut Syaryadi, (2012), Altman's Z-score atau *Altman Bankruptcy Prediction Model* Z-score adalah model yang memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut

Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2015:22), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun laba dan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah rasio *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). ROE adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan), Kasmir, (2016:10).

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Quick ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan likuiditas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dari aset paling likuid yang ia miliki.

Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2017). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengapa mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan

pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Brigham dan Houston, (2008) menjelaskan bahwa: "Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut".

Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah sebuah pendapat atau opini yang kebenarannya masih diragukan dan masih harus diuji untuk membuktikan kebenarannya tersebut melalui sebuah percobaan. Jika kemudian percobaan yang dilakukan tersebut terbukti kebenarannya, maka hipotesa tersebut dapat disebut sebagai teori. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H2 : Diduga *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H3 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H4 : Diduga *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

H5 : Diduga rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020

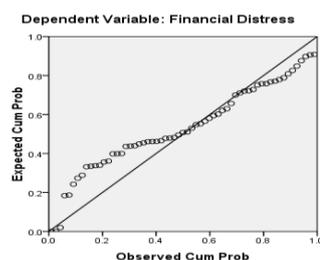
METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 50 perusahaan. Periode yang dijadikan pengamatan adalah periode 2017 sampai dengan 2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu kriteria tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y). Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1) dan *Quick Ratio* (X2), *Return On Equity* (X3), dan *Return On Assets* (X4).

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi residual distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik Normal Probability Plot. Uji normalitas ini menggunakan Program SPSS 22 for windows. Grafik menunjukkan penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari VIF, jika $VIF \leq 10$ atau nilai tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

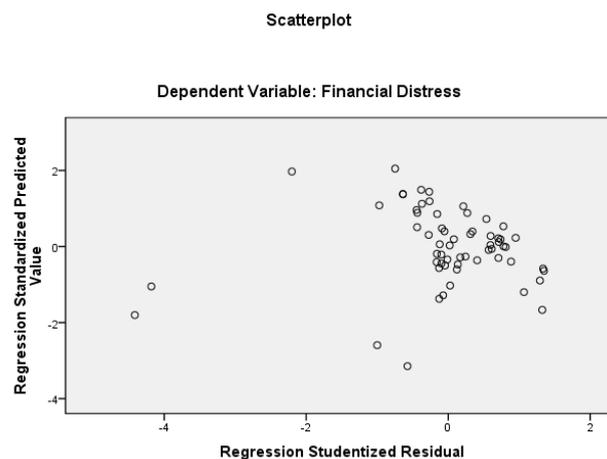
Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Current Ratio	0.649	1.541	Tidak ada multikolinearitas
Quick Ratio	0.583	1.716	Tidak ada multikolinearitas
ROE	0.707	1.414	Tidak ada multikolinearitas
ROA	0.632	1.582	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance di atas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas pada antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendekteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat grafik *Scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji T

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.399	.272		-1.469	.148
Current Ratio	1.016	.262	.475	3.870	.000
Quick Ratio	.327	.369	.115	.886	.379
ROE	-.463	.744	-.073	-.622	.536
ROA	7.251	3.157	.285	2.297	.025

Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

Variabel Current Ratio memiliki nilai thitung sebesar 3,870 dan nilai ttabel sebesar 1,670649 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka nilai thitung > ttabel yang artinya H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Variabel Quick Ratio memiliki nilai thitung sebesar 0,886 dan nilai ttabel sebesar 1,670649 dengan tingkat signifikansi $0,379 > 0,05$. Maka nilai thitung < ttabel yang artinya H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Uji Simultan (Uji-F)

Variabel ROE Independen memiliki nilai thitung sebesar -0,622 dan nilai ttabel sebesar 1,670649 dengan tingkat signifikansi $0,536 > 0,05$. Maka nilai thitung < ttabel yang artinya H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Variabel ROA Independen memiliki nilai thitung sebesar 2,297 dan nilai ttabel sebesar 1,670649 dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Maka nilai thitung > ttabel yang artinya H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

Uji F

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.135	4	8.034	11.618	.000 ^a
Residual	38.724	56	.691		
Total	70.859	60			

Tabel menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,618 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,040986 dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Likuiditas yang diprosikan dalam *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* serta Profitabilitas yang diprosikan dalam *Return Of Equity* dan *Return Of Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang diukur menggunakan *Altman Z-Score*.

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.454	.414	.832

Tabel menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,454 atau 45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Likuiditas* yang terdiri dari dari (*Current Ratio*, dan *Quick Ratio*) dan *Profitabilitas* yang terdiri dari

dari (ROE dan ROA) berpengaruh terhadap Financial Distress (Altman Z-Score) sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebanyak 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,399 - 1,016X_1 + 0,327X_2 + -0,463X_3 + 7,251X_4 + 0,272$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini berarti hipotesis H1 diterima. Oleh karena itu semakin tinggi rasio current ratio, maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dalam hal ini perusahaan akan jauh dalam kesulitan keuangan (financial distress). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap financial distress dikarenakan bahwa pada perusahaan sampel, perusahaan memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan mengelola hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak terjadi financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melsa Jumliana (2018) dan Marita Indah Pratama (2014) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marisa Lutfia Firdiana (2016) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Quick Ratio Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini berarti H2 ditolak. Tidak adanya pengaruh antara quick ratio dan financial distress disebabkan semakin tinggi angka aset lancar maka akan semakin baik dalam memenuhi atas hutang jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga semakin rendah nilai quick ratio maka kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress semakin tinggi.

Quick ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress juga dikarenakan karakteristik dari industri manufaktur itu sendiri, dimana perusahaan lebih memungkinkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan aktiva lancar, dimana perusahaan manufaktur sangat menyadari bahwa industri ini sangat mengandalkan penggunaan aktiva lancar guna melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarida Sirait (2016) dan Inggriyani Wilda Utami (2019) yang menyatakan bahwa quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Doddy (2009) yang menyatakan bahwa quick ratio berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini berarti H3 ditolak. ROE tidak hanya untuk mengukur profitabilitas perusahaan, namun juga efisiensi perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan atau penurunan pada ROE perusahaan tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghindari profitabilitas terjadinya financial distress.

Investor tidak begitu memperhatikan informasi peningkatan ROE dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi diperusahaan. Sehingga ROE tidak banyak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Selain itu kemampuan perusahaan memperoleh laba, dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non-operasional merupakan faktor lain yang bisa menjadi pertimbangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Erayanti (2019) dan Dirvi Surya (2021) yang menyatakan bahwa return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rendra Pratama (2015) yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Financial Distress

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasinya. Semakin besar return on asset, maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi financial distress.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini berarti H4 diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dapat diindikasikan mempunyai kondisi keuangan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan merupakan tujuan utama dalam kelangsungan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya profitabilitas dapat menurunkan resiko perusahaan mengalami financial distress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa Lutfia Firdiana (2016) dan Anjasmara Udi Anza (2020) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun ada juga hasil penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Ramadhani (2019) yang menyatakan bahwa return on assets tidak berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Equity dan Return on Asset Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Current Ratio, dan Quick Ratio, Return on Equity dan Return Of Assets secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distress.

Secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio, quick ratio, return of equity dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Pengujian rasio keuangan secara serentak memang mempengaruhi prediksi financial distress karena prediksi financial distress ini memiliki rasio keuangan yang jika nilai rasio tinggi atau rendah akan mempengaruhi nilai prediksi Z-Score pada skala sehat, rawan atau mengalami financial distress. Signifikannya pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dan quick ratio, serta profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity dan return on assets secara simultan membuktikan bahwa rasio keuangan Altman memiliki karakter masing-masing sehingga hanya rasio-rasio terbaik yang dapat dikombinasikan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *return on equity* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Besarnya kontribusi keempat variabel independen tersebut terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score sebesar 45,4% sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Bagi peneliti penelitian ini menggunakan metode altman Z-Score untuk memprediksi keadaan *financial distress* pada suatu perusahaan maka untuk selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain, seperti model *springate* dan *zmijewski*. Selain itu, didalam penelitian ini menggunakan rasio – rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, dan *quick ratio*, lalu rasio profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE maka diharapkan untuk menggunakan rasio – rasio keuangan dengan lebih banyak lagi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan dan jumlah periode penelitian.

Untuk pihak perusahaan diharapkan dapat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan bisa menjadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dengan cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan *financial distress* dan mencegah kebangkrutan.

Untuk pihak investor diharapkan untuk melihat atau menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 2(3), 1–9.
- Anggraini, L. S. (2018). *Profitabilitas Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) Universitas Telkom Influence Of Liquidity Ratio , Solvability Ratio , And Profitability Ratio*. 5(3), 3614–3621.
- Chrissentia, T., & Syarief, J. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Age, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Simak*, 16(01), 45–62. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i01.11>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*. 322–333.
- Dina, M. H. (2021). *Lonjakan NPL menghantui perbankan pada tahun ini*. Kontan.Co.Id.
- Dwi Ayuningtyas. (2019). *Perang Dagang, Picu Saham Aneka Industri Drop Puluhan Persen*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191002120355-17-103815/perang-dagang-picu-saham-aneka-industri-drop-puluhan-persen>
- Hesti Rika. (2019). *Sektor Aneka Industri Tekan IHSG ke 4.513*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200514160019-92-503434/sektor-aneka-industri-tekan-ihsg-ke-4513>
- Himawan. (2014). 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Marfungatun, F. (2015). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage*. 1–12.
- Sudana, M. (2008). "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

2015-2017). 1-13.

- Yuwono Triadmojo. (2019). *Rugi Kurs Sebabkan Perusahaan Tekstil Argo Pantes (ARGO) Merugi US\$ 3 Juta*. <https://insight.kontan.co.id/news/rugi-kurs-sebabkan-perusahaan-tekstil-argo-pantes-argo-merugi-us-3-juta>
- Zmijewski, S., Kesehatan, P., Metode, B., Kesehatan, P., & Metode, B. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover Dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 1-16. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>
- Curry, K., Banjarnahor, E., Diploma, P., & Keuangan, E. (2018). *Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go*. 207-221.
- Ufo, A. (2015). Impact of Financial Distress on the Leverage of Selected Manufacturing Firms of Ethiopia. *Industrial Engineering Letters*, 5(10), 8-13. www.iiste.org
- Widati, L. W., & Pratama, B. A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Return On Equity, Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional Multi Displin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 978-979.
- Angela. (2020). *Financial distress: the impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow*. 22(1), 17-25.
- Saputriand, L. (2019). *The Effect of Leverage , Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable*. 8(1), 38-44.
- Hanifa. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage Terhadap Financial distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 42-60.
- Anggraini. (2018). *PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016) UNIVERSITAS TELKOM INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO , SOLVABILITY RATIO , AND PROFITABILITY RATIO . 5(3), 3614-3621.*
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). *The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company*. 7(1), 25-33. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v5i3.18996>
- Warsanti, P. D., & Seni, N. N. A. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Scientia Journal*, 2(3), 1-9.
- Kasmir. (2017). Pengertian dan Jenis - jenis Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.